

KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIM

(Studi di Perusahaan Busana Muslim Gaby Surabaya)



Oleh :

GALUH KUMALA FITRI

071311433073

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2016/2017

KOMODIFIKASI BUSANA MUSLIM

(Studi di Perusahaan Busana Muslim Gaby Surabaya)

Oleh : Galuh Kumala Fitri

(Departemen Sosiologi, Universitas Airlangga)

RINGKASAN

Busana muslim kini sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan *euphoria* masyarakat muslim, khususnya kaum wanita yang semakin senang mengkonsumsi produk busana muslim. Hal tersebut menimbulkan banyak permintaan konsumen pada busana muslim sehingga para produsen banyak bermunculan. Dalam berdirinya sebuah perusahaan tak lepas dari tujuan pendiri perusahaan serta peran beberapa individu yang bekerja di dalamnya. Studi ini ingin mengetahui proses komodifikasi yang terjadi di dalam proses produksi busana muslim di perusahaan busana muslim Gaby di Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Unit analisisnya adalah perusahaan. Untuk mendapatkan data secara rinci maka peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mencari data.

Dalam penelitian ini menggunakan pisau analisis sirkulasi komoditas oleh Marx. Salah satunya adalah tipe sirkulasi adalah khas *capital : money – commodities – money (M-C-M)*. Tipe yang lain bukan khas *capital : commodities – money commodities (C-M-C)*. Dalam komoditas barang yang di hasilkan tidak di gunakan sendiri melainkan di produksi untuk di gunakan orang lain juga, dan busana muslim merupakan sebuah anjuran dalam agama islam yang di sini telah dikembangkan menjadi berbagai jenis dan model sehingga terjadi proses komodifikasi busana muslim. Melalui kegiatan produksi yang terhitung cukup besar di dalamnya terjadi sirkulasi komoditas. Hal tersebut dapat terjadi karena barang yang di produksi tidak hanya di gunakan sendiri, sehingga proses produksi terus berputar seperti sirkulasi komoditas yang ada.

Kata Kunci : Busana Muslim, Komodifikasi

SUMMARY

Muslim fashion has now become a trend in society. It is characterized by euphoria of muslim society, especially women are happier to consume moslem products. This raises a lot of consumer demand in muslim fashion so that the producers are popping. In the establishment of a company could not be separated from the founder's objectives and the role of some individuals who work in it. This study are trying to know the process of commodification that occur in the production

process of muslim clothing in muslim fashion companies "Gaby" in Surabaya. The method used is descriptive qualitative. The analysis unit is the company. To get the data in detail the researchers used in-depth interviews to find the data.

In this study using analysis of commodity circulation by Marx. One type of circulation is a typical capital: money - commodities - money (M-C-M). The other type is not-typical capital: commodities - money - commodities (C-M-C). In produced commodities was not used by itself but rather to produce for other people use as well, and the Muslim fashion is a suggestion in the Islamic religion which here has developed into various types and models resulting in a process of commodification Muslim fashion. Because through production activities which are quite big, in it occurs a commodity circulation. This can occur because the production commodity isn't used by itself, so the production process keep circling as the commodity cycle.

Keywords: Muslim Fashion, Commodification

PENDAHULUAN

Dewasa ini busana muslim sedang menjadi *trend* dikalangan masyarakat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud **busana**/bu:sa:na/ *n* pakaian: baju: sedangkan **muslim**/mus: lim/ *n* penganut agama islam jadi busana muslim merupakan pakaian atau baju yang digunakan oleh penganut agama islam yaitu umat muslim. Model pakaian busana muslim disesuaikan dengan aturan yang ada dalam AL-Qur'an dimana tertulis anjuran dan kewajiban bagi seorang muslim untuk menggunakan baju yang tertutup dan serba panjang. Perkembangan mode di Indonesia yang merupakan negara terbesarnya beragama muslim di dunia

berjalan sangat cepat, dengan kewajiban bagi kaum wanita untuk menutupi auratnya, menyebabkan munculnya *trend* baru di dunia *fashion* yaitu *trend* busana muslim.

Awalnya, model busana muslim yang dikenakan masih bersifat kaku, seperti halnya baju gamis, baju koko, kaos panjang, blus lengan panjang, rok panjang, dan kerudung segi empat. Begitu juga dengan pilihan warna yang ditawarkan sangat monoton, mayoritas warna yang digunakan adalah warna-warna natural, seperti warna hitam, abu-abu, dan lainnya. Selain warna, gaya dan model yang ditawarkan cenderung dengan model itu-itu saja yang sangat sederhana dan tidak menarik

konsumen untuk memakai atau bahkan membelinya.

Kondisi di atas sudah tidak lagi berlaku untuk beberapa tahun belakangan ini. Peminat busana muslim di Indonesia sedang mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan *euphoria* masyarakat muslim, khususnya kaum wanita yang semakin senang mengonsumsi produk busana muslim. Hal ini tentu dapat menjadi sebuah peluang bisnis bagi pelaku usaha yang menggeluti dunia *fashion* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan busana yang menutup aurat mulai dari ujung kepala hingga kaki

Fokus penelitian

Bagaimana proses komodifikasi yang terjadi di perusahaan busana muslim Gaby Surabaya?

Tujuan

Terkait dengan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana proses komodifikasi yang terjadi di perusahaan busana muslim Gaby Surabaya. Seiring dengan

perkembangan busana muslim yang sangat pesat pada saat ini.

Manfaat akademis

Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan peka terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, melakukan penelitian serta menganalisis permasalahan yang diteliti. Selain itu juga Menambah wawasan dan pengetahuan guna membantu mahasiswa untuk memahami teori.

Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai proses komodifikasi dalam perusahaan busana muslim dan Menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang dengan permasalahan yang sejenis.

KERANGKA TEORITIK

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial yang dimana paradigma ini menekankan kenyataan sosial yang subyektif. Bagi Weber, perbuatan menjadi suatu tindakan social sepanjang tindakan itu mempunyai arti bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain.

Kapitalisme adalah sebuah sistem yang memproduksi komoditas-komoditas, dan secara natural penciptaan komoditas adalah inti dari praktik ideologi kapitalisme. Kerangka kerja kapitalisme memahami keinginan-keinginan dalam kerangka komoditas-komoditas yang di produksi berkaitan dengan pribadi, organisasi ataupun perusahaan. Dalam kapitalis, sebuah komoditas menjadi lebih bernilai ketika komoditas tersebut diperdagangkan. Sepertihalnya komoditas sendiri memiliki nilai guna, namun atas dasar kapitalis berguna saja tidak cukup melainkan untuk di perdagangkan akan lebih bernilai. Dalam pandangan Marx atas komoditas berakar di dalam orientasi materialisnya, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan produktif para aktor. Komoditas secara sederhana dapat didefinisikan sebagai hasil kerja manusia, entah itu dalam bentuk barang atau jasa, yang sengaja diproduksi untuk dipertukarkan melalui mekanisme pasar. Komoditas, dalam wujudnya sebagai benda maupun jasa umumnya diproduksi secara massal, melayani kebutuhan

banyak konsumen, dan juga diproduksi berulang-ulang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen yang menjadi target pasarnya. menurut Barker komodifikasi sebagai proses yang diasosiasikan dengan kapitalisme. Obyek, kualitas dan tanda – tanda diubah menjadi komoditas, yaitu sesuatu yang tujuan utamanya adalah terjual di pasar.

Topik dalam penelitian ini akan di jelaskan dengan teori Komoditas oleh Karl Marx dalam buku George Ritzer teori sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern. Marx mendiskusikan dua tipe sirkulasi komoditas. Salah satunya adalah tipe sirkulasi adalah khas capital : *money – commodities – money* (M-C-M). Tipe yang lain bukan khas capital : *comodities – money comodities* (C-M-C). Di dalam suatu sirkulasi kapitalis (M-C-M), tujuan utama ialah menghasilkan uang yang lebih. Komoditas – komoditas dibeli untuk menghasilkan keuntungan, tidak harus penggunaan. Di dalam sirkuit kapitalis, yang di acu Marx sebagai “membeli agar dapat menjual” (1867/1967 :

147), aktor individual membeli suatu komoditas dengan uang dan sebaliknya menukar komoditas itu untuk mendapat uang yang lebih banyak lagi.

PEMBAHASAN

Gaby merupakan salah satu *brand* busana muslim yang cukup besar berasal dari Surabaya. Gaby sendiri memproduksi berbagai kebutuhan berbusana baik wanita, lelaki mulai dari anak – anak sampai dewasa muslim. Mulai terbentuk dari tahun 2006 sebagai produk busana muslim yang cukup terjangkau di kalangan menengah ke atas, dengan kualitas produk yang *high quality*. Karena produk busana muslim Gaby sangat mengutamakan kualitas dan selalu mempertahankan kualitas demi menjaga kepercayaan konsumen kepada Gaby.

Model busana yang selalu *up to date* menyesuaikan pasar sehingga konsumen tidak cepat bosan dengan produk yang di perjualkan. Dalam memilih model busana maupun kerudung yang akan di produksi Gaby selalu memberikan inovasi baru di

dunia *fashion*, Gaby merealisasikan ide-ide unik pemilik untuk di realisasikan menjadi sebuah produk yang berkualitas dan menjual di kalangan konsumen. Gaby sendiri memiliki moto “*Anggun bersahaja terpadu dalam keunikan kerudung Gaby*” dengan begitu produk – produk yang di ciptakan tidak jauh dari keanggunan dan bersahaja saat di pakai.

Tahap awal dalam sirkulasi di penelitian ini adalah sebuah proses produksi yang di mulai dari hoby hingga menjadi perusahaan besar sekarang. Dari hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa dalam proses produksi itu di jalankan secara kapitalis yang dimana perusahaan ini bisa besar melalui sirkulasi keuntungan yang di putar kembali menjadi sebuah modal dan seterusnya. Meskipun hanya berawal dari hasil keisengan hoby dari pemilik yang menghasilkan sebuah barang, Dimana awalnya barang itu tujuan awalnya untuk di konsumsi sendiri hingga adanya ketertarikan orang sekitar untuk memiliki, sehingga hal tersebut

memancing produsen untuk melakukan produksi besar secara tidak sadar. Dalam pemilihan nama Gaby dalam produk ini memiliki alasan tersendiri dimana nama tersebut merupakan nama anak perempuan satu-satunya dan nama tersebut memiliki keistimewaan sendiri karena nama Gaby merupakan hasil dari gabungan nama pemilik dengan suaminya. Dalam menentukan model dalam menciptakan sebuah produk, Gaby memiliki ciri khas sendiri dengan bahan rajut dan kerudung rajutnya yang dibuat berbeda dengan yang lain. Pemilik sendiri memang selalu menginginkan untuk memproduksi produk yang berbeda dari yang lain dengan membuat produk – produ yang unik, untuk menarik para konsumen.

Pada awalnya Gaby hanya memproduksi kerudug panjang saja, sehingga produk tersebut menjadi sebuah identitas dari perusahaan Gaby pada saat itu. Dimana usaha ini baru berjalan. Tidak hanya berhenti di kreasi kerudung, Gaby mengembangkan usahanya ke industry

busana. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari permintaan pasar, dimana mereka membutuhkan pasangan untuk kerudung yang telah mereka beli. Dalam pandangan marx atas komoditas berakar di dalam orientasi materialisnya, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan produktif para aktor. Awalnya manusia menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri atau seperti yang disebut sebagai nilai guna oleh Marx.

Dalam memproduksi busana muslim alasan utama yang di berikan oleh pemilik adalah karena dapat digunakan untuk diri sendiri,hal tersebut dapat di ketahui sejak awal mulanya saja sudah terlihat pemilik membuat kerudung untuk dirinya sendiri. Hingga kemudian membuat untuk orang sekitar dan semakin banyak sampai untuk orang umum jug. Kemudian di tambah dengan niat untuk syiar yaitu menyampaikan dan memperkenalkan hal dalam islam bahwasanya umat muslim diwajibkan untuk menutup aurat. Segala yang berhubungan dengan busana muslim informan menggunakan istilah

wirausaha syiar. Tetapi ada target tersendiri khususnya untuk para distributor yang harus di capai dalam tiap bulannya sebanyak sepuluh juta rupiah. Di dalam setiap kegiatan produksi secara tidak langsung para pelaku produksi sudah mengharapkan hasil yang lebih dari apa yang telah di produksinya. Fenomena seperti ini tidak hanya di alami oleh perusahaan busana muslim Gaby saja tapi di alami oleh setiap kegiatan produksi lainnya.

Sistem penjualan dalam perusahaan ini berkembang mulai dari menitipkan produk di toko, menawarkan barang ke setiap stand apakah ada yang mau menampung produk yang di milikinya. Saat menitipkan itu menggukanan yang namanya sistem konsinyasi yang di mana dari hasil penjualan beberapa persen untuk pemilik toko. Dari sistem konsinyasi sampai memasang iklan di tabloid dan pada akhirnya memakai sistem distributor, dimana modal awal yang di butuhkan distributor adalah tiga puluh juta rupiah untuk pembelian di awal, dari tiga puluh juta rupiah tersebut bisa membeli

produk campuran busana muslim maupun kerudung. Sedangkan target bulanan yang harus di capai oleh distributor adalah sepuluh juta rupiah dalam setiap bulannya

Di dalam sebuah produksi tentunya pemilik tidak mengerjakan produksi secara sendirian melainkan melibatkan beberapa pihak yang ada di dalamnya. Tentu saja termasuk dalam struktur yang ada. Di sini struktur yang paling atas adalah pemilik (*owner*) kemudian di bawahnya terdapat dua *keep person* yaitu di bagian kepala produksi dan admin, yang dimana kepala produksi di percayai untuk mengontrol proses produksi serta kelangsungan kegiatan di toko, kemudian yang ke dua sebagai *keep person* admin di percayai untuk mengurus semua data serta berhubungan langsung dengan distributor, selain itu juga mengontrol proses *quality control* sampai pengemasan.

KESIMPULAN

Perusahaan Gaby ini bisa besar melalui sirkulasi uang yang di putar

kembali menjadi sebuah modal dan seterusnya Kerudung tersebut tujuan awalnya untuk di konsumsi sendiri hingga adanya ketertarikan orang sekitar memancing pemilik untuk melakukan produksi yang semakin melebarkan ke pasar besar secara tidak sadar. Awalnya kerudung tersebut di produksi untuk digunakan secara pribadi oleh pemilik, kemudian karena orang terdekat tertarik kemudian kerudung menambah konsumen dimana kerudung tersebut diproduksi untuk digunakan oleh pemilik dan orang – orang terdekatnya yang berminat. Awalnya produk Gaby hanya memproduksi kerudung saja namun seiring berjalannya waktu untuk memenuhi permintaan pasar. Gaby memproduksi busana muslim, selain itu juga bisnis *fashion* memiliki turunan – turunan tersendiri, setelah memproduksi kerudung, kemudian baju, dan seterusnya.

Dalam menentukan model dalam menciptakan sebuah produk, Gaby memiliki ciri khas sendiri dengan bahan rajut dan kerudung rajutnya yang dibuat berbeda dengan

yang lain. Pemilik sendiri memang selalu menginginkan untuk memproduksi produk yang berbeda dari yang lain dengan membuat produk – produ yang unik, untuk menarik para konsumen. Selain itu juga Gaby sangat menjaga kualitas produknya, sehingga kualitas produk Gaby yang terjual merupakan produk berkualitas tinggi, karena dalam perusahaan Gaby ini paling mengutamakan kualitas. Hal tersebut terlihat dengan adanya bagian *Quality Control*. Disini juga pemilik yang sekaligus menjadi desainer, selalu membuat inovasi – inovasi baru dalam produknya. Dengan keunikan – keunikan yang dimiliki oleh perusahaan Gaby ini maka membuka peluang besar dalam mendapatkan penawaran yang besar dengan banyak peminat karena cirri khasnya tersebut yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Disini pula terjadinya komodifikasi busana muslim dengan membuat busana muslim semakin bervariasi dari kegunaan awalnya.

Menurut Marx, orang – orang yang membayar upah merupakan kaum kapitalis karena dia

memperkerjakan seseorang. Disini sistem upah berbeda antar satu dengan yang lain, seperti halnya untuk para penjahit dan tukang potong mereka menggunakan sistem upah borongan yang dimana mereka menerima gaji setiap minggu. Namun di hitungnya dari perhari mereka mampu menghasilkan berapa banyak barang yang mereka kerjakan di hari itu. Karena nilai dari setiap hasil jahitan berbeda sesuai dengan kerumitan model barang yang di buat, jadi harga kerudung yang satu dengan yang lain berbeda – beda, begitu juga dengan busana muslim. Jadi upah tersebut di ciptakan oleh mereka sendiri. sesuai dengan keahlian yang di miliki mereka, semakin ahli penjahit semakin banyak pula barang yang di hasilkan begitu juga dengan upah yang di dapat jelas juga semakin banyak.

Daftar Pustaka

Buku

Aberrombie, Nicholas *et al* (2006) Kamus Sosiologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Abercrombie, Nicholas *et al.* (2010) Kamus Sosiologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Lee, Martyn J (2006) *Budaya Konsumen Terlahir Kembali: Arah Baru Modernitas dalam Kajian Modal Konsumsi dan Kebudayaan.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ritzer, George dan Douglas J Goodman. (2014). *Teori Sosial Modern.* Jakarta : Prenada Media

Robert Lekachman dan Borin Van Loon. (2008) *Kapitalisme: teori dan Sejarah Perkembangannya.* Yogyakarta. Resist Book.

Suseno, Franz Magnis (2001) *Pemikiran Karl Marx.* PT. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Suyanto, Bagong. (2013). *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-modernisme.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Artikel Jurnal

Fakhruroji, Moch . Privatisasi Agama: Globalisasi dan Komodifikasi Agama. Bandung. UIN SDG.

Skripsi , Tesis

Darmawan Awaludin. (2015) Pengajian Shalawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Yogyakarta (Analisis dari Persepektif Sosiologi Agama). Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Fusalhan, Alif. (2014) Kapitalisme Media dan Komodifikasi Agama. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Indhie, Febrianti Herlina (2016) Analisis Resepsi Perempuan Muslim Terhadap Komodifikasi Penggunaan Jilbab dalam Iklan Wardah Versi True Colors – Dewi Sandra. Padang. Universitas Andalas

Rahmanti, Niza Nur. (2013) Hijaber Community (Studi tentang Konsumsi dan Komodifikasi Busana Muslim dalam Komunitas Wanita Muslimah Berhijab di Yogyakarta). Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada

Sakinah Utami, (2013) Komodifikasi Dalam Proses Produksi Berita di Rubric For Her Jawa Pos. Surabaya Universitas Airlangga

Website

4 Fakta tentang busana muslim . [Diakses 25 Oktober 2016]. <http://www.femina.co.id/fashion-trend/4-fakta-tentang-busana-muslim-indonesia>

Joko Suryanto, *Komodifikasi Agama Di Balik Sinetron Religi*. [Diakses 1 Januari 2017] <https://joksur.wordpress.com/201005/28/komodifikasi-agama-dibalik-sinetron-religi/>

Kemiskinan Filsafat Karl Marx (1847). Sebuah Penemuan Ilmiah 1. Antitesis Nilai Pakai Dan Nilai Tukar [Diakses 2 Januari 2017] <https://www.marxists.org/indonesia/archive/marx-engels/1847/kemiskinan/Bab1Sub1.htm>